

**Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan
dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Sumbermulyo Kecamatan
Bambanglipuro Kabupaten Bantul**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Lisa Nur Kurniasih

NIM. 17102050007

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP. 19560704 198603 1002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu.alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lisa Nur Kurniasih

NIM : 17102050007

Judul Skripsi : "Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 April 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi IKS,

Pembimbing,



Siti Sa'adah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 0830519 20912 2 002

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-713/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDAMPINGAN ANAK PUTUS SEKOLAH OLEH KOMITE KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (KKPA) DESA SUMBERMULYO KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LISA NUR KURNIASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050007
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. H. Suisyanto, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 607faac5beed



Penguji II
Muh. Uil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 60827befb6520



Penguji III
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6082925b72592



Yogyakarta, 14 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 608294028ddc2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Nur Kurniasih

NIM : 17102050007

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 April 2021

Yang menyatakan,



Lisa Nur Kurniasih

NIM. 17102050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Lisa Nur Kurniasih

NIM : 17102050007

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Gunungan RT 04, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul,
Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 3 April 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lisa Nur Kurniasih

NIM. 17102050007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku

Adik, kakak, dan almarhum kakak kandungku

Dan seluruh keluarga besarku dan teman-temanku

Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dalam hidup saya dengan memberikan dukungan serta doa sampai saat ini. Segala dukungan dan kasih sayang yang ku dapatkan sehingga membuatku dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Ketika kita diremehkan, bangunlah dan buktikan! Karena sebuah keberhasilan bukan ditentukan dari sebuah perkataan orang yang berusaha menjatuhkanmu tapi dari sebuah tindakan yang kamu lakukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lisa Nur Kurniasih

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat serta salam semoga terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas selama di bangku perkuliahan dalam proses pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengembangan pembelajaran dalam pendidikan.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus segala urusan tentang perkuliahan.

4. Drs. H. Suisyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dukungan dan motivasi selama pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Lurah Ani Widayani, Ketua KKPA Drs. Mugiyantha beserta jajaran dan pemerintahan Desa Sumbermulyo yang telah membantu saya memperoleh informasi terkait KKPA Sumbermulyo.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pembelajaran kepada saya sebagai mahasiswa tentang penelitian.
7. Bapak Darmawan selaku staf Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan kemudahan bagi peneliti
8. Teman-teman keluarga besar IKS angkatan 2017 yang selalu ada dalam suka dan duka, telah memberikan masukan, motivasi, dan juga dukungan untuk kelancaran pengerjaan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak mungkin peneliti tuliskan satu persatu.

Semoga amal kebaikan orang-orang yang tertulis diatas mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta mendapat ridlo-Nya.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca tentu selalu dinantikan untuk mengevaluasi skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 April 2021

Penulis,

Lisa Nur Kurniasih

NIM. 17102050007



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang dilakukan selama bulan Juni 2020 hingga Februari 2021. Penelitian ini dilator belakanginya oleh pentingnya sebuah pendidikan bagi setiap anak, yang nantinya akan meneruskan sebuah perjuangan bangsa. Dan anak agar terhindar dari berbagai masalah seperti masalah putus sekolah. Maka diperlukan pendampingan terhadap anak yang mengalami putus sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian apa faktor penyebab anak putus sekolah dan bagaimana pendampingan anak putus sekolah yang dilakukan oleh KKPA. Tujuan Penelitian ini untuk mendiskripsikan Komite Kesejahteraan Perlindungan Anak dalam mendampingi anak putus sekolah yang ada di Desa Sumbermulyo. Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) merupakan organisasi yang terbentuk dari suara masyarakat untuk melindungi hak-hak anak yang ada. KKPA ini ada di setiap Desa dampingan GSM Putro Linuwih. KKPA yang berada di Sumbermulyo ini berada sejak tahun 2012 yang menangani dan mendampingi berbagai masalah sosial anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori pendampingan. Subjek penelitian ini adalah 4 orang dari pengurus dan anggota KKPA yang telah melakukan pendampingan anak putus sekolah. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Dalam menguji teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Selain itu teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendampingan yang KKPA lakukan dengan membantu anak dalam memecahkan masalah, memberikan saran, nasihat. Pendampingan yang KKPA lakukan mulai dari tahap identifikasi, perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan hasil perencanaan, dan yang terakhir evaluasi..

Kata Kunci : *Pendampingan, anak putus sekolah, KKPA*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian dan faktor penyebab anak putus sekolah.....	14
2. Teori Pendampingan.....	17
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian.....	27
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
4. Metode Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32

J. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM KOMITE KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (KKPA) DESA SUMBERMULYO.....	34
A. Deskripsi Wilayah Desa Sumbermulyo	34
B. Sejarah KKPA.....	35
C. Tujuan KKPA	38
D. Visi dan Misi KKPA.....	39
E. Landasan Hukum KKPA.....	39
F. Struktur Organisasi	42
H. Tugas Pokok dan Fungsi KKPA.....	42
1. Dewan Penasehat	42
2. Ketua	43
3. Sekretaris	44
4. Bendahara.....	45
I. Divisi-divisi KKPA	45
1. Divisi Informasi, Komunikasi dan Media.....	45
2. Divisi Kajian, Pendidikan dan Pelatihan.....	47
3. Divisi Konseling dan Trauma Healing	48
5. Divisi Perlindungan dan Penanganan Kasus	50
J. Masalah yang di Tangani KKPA.....	51
1. Kekerasan Terhadap anak	51
2. Putus sekolah.....	53
3. Minuman keras	55
4. Anak terlantar	56
5. Bullying.....	58
K. Program KKPA Desa Sumbermulyo.....	59
1. Kampanye Perlindungan Anak.....	59
2. Sosialisasi Perlindungan Anak	60
3. Pendampingan Kasus Anak.....	61
BAB III.....	63
Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Desa Sumbermulyo	63
A. Kondisi Anak Putus Sekolah Desa Sumbermulyo	63
1. Kondisi Biologis	63
2. Kondisi Sosial.....	64

3. Kondisi Ekonomi	65
B. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah	66
1. Bullying	66
2. Teman sebaya dan lingkungan bermain	67
C. Pendampingan KKPA Kepada Anak Putus Sekolah.....	68
1. Tahapan Perencanaan Pemecahan Masalah	73
2. Tahap Pelaksanaan Hasil Perencanaan	78
3. Tahap Evaluasi	82
BAB IV	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Landasan Hukum... 40



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi	42
Bagan 1.2 Alur Pelaporan Kekerasan Terhadap anak	53
Bagan 1.3 Alur Pelaporan Anak Putus Sekolah	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun¹. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih didalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa. Sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya

Pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, psikologi dan sosial secara teratur sesuai dengan perkembangannya memiliki arti yang sangat besar karena didalamnya mengandung arti bahwa seorang anak memiliki kecenderungan untuk ke berbagai masalah yang akan dihadapi seorang anak. Dalam pemahaman kesejahteraan anak umumnya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan anak secara rohaniah, karena perkembangan dan pertumbuhan anak secara baik akan mendapatkan pola didik yang dilakukan dalam lingkungan keluarga atau orang tua anak, untuk mengasuh anaknya. Misalnya pemenuhan kebutuhan pada anak ialah memperoleh hak pendidikan, berlibur atau piknik dan juga bermain dengan teman sebaya sehingga mereka dapat melakukan kegiatan bersosialisasi

¹ Universitas Andalas, *Pengertian Anak Menurut WHO*, diakses pada laman www.kemendes.go.id, pada tanggal 5 Mei 2020.

pada umumnya. Selain pemenuhan kebutuhan anak secara rohaniyah tetapi juga terdapat pemenuhan kebutuhan anak secara jasmaniah (fisik) seperti pemenuhan kebutuhan dalam mendapatkan gizi yang seimbang, perawatan diri dari segi kesehatan, dan kebutuhan fisik lainnya yang baik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Peradaban manusia sejalan dengan perhatian anak yang terus berkembang dari hari ke hari, keberlangsungan bangsa dan negara tidak akan terpisahkan dengan keberlangsungan hidup seorang anak². Dalam hal tersebut menjelaskan bahwa kepedulian terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia yang dengan seiring berjalannya zaman, seorang anak merupakan bagian dari suatu negara yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang ada didalam negara tersebut. Anak sebagai generasi penerus yang akan meneruskan semangat para pemuda dan pemudi, dan juga sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa negara dalam pembangunan ataupun memajukan negara tersebut. Anak merupakan bentuk dari sebuah kekayaan suatu bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus yang tidak akan hilang dimakan oleh waktu, karena anak memiliki peran untuk mewujudkan keinginan bangsa dan negara dalam kehidupan yang lebih baik dan lebih maju. Oleh sebab itu anak memerlukan arahan, pengajaran fisik, mental dan juga spiritual secara baik dan sesuai kebutuhan anak. Pengajaran kepada

² Luthfi Kusdianto, *Peran Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Perlindungan Anak*, (Yogyakarta : Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)

anak harus diberikan sejak dini dan berlangsung secara terus menerus sesuai tumbuh kembang anak agar anak memiliki pengajaran dan cara penyelesaian masalah pada kehidupan dan perlindungan dari segala bentuk kemungkinan hal-hal yang akan membahayakan diri anak tersebut dan juga bangsa negara di masa yang akan datang.

Dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak memerlukan sebuah sekolah. Dimana sekolah ini pastinya akan menampung anak dari berbagai usia untuk memberikan pendidikan. Usia anak akan menjadi patokan sebagai penentu jenjang pendidikan anak. Mulai dari usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pengelompokan dalam jenjang pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan tidak terpisahkan dengan seiring perkembangan zaman, yang sudah menjadi kebutuhan primer di era globalisasi, orang-orang akan berkompetisi untuk menikmati pendidikan setinggi mungkin dan dimana setiap orang akan berjuang dalam menikmati pendidikan, dan hal ini adalah bukanlah hal yang baru. Agar dapat membentengi diri di tengah-tengah derasnya pengaruh globalisasi sehingga hal ini dilakukan. Seseorang maupun masyarakat Indonesia akan semakin cerdas dengan berpendidikan dan terhindar dari ketidakmampuan baik secara materil maupun moril. Sama halnya dengan menginvestasikan masa depan yang baik, budi pekerti yang luhur dalam dirinya, sebab itulah, seseorang telah menikmati jenjang pendidikan yang tinggi. Dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa dimana tingkat pendidikan suatu negara dikatakan tinggi

karena pendidikan sebagai salah satu kunci penting, setidaknya peradaban dan pola pikir masyarakat di Negara tersebut haruslah tinggi pula. Keberhasilan suatu Negara banyak tergantung pada kemajuan tingkat pendidikannya, di Indonesia sendiri banyak dijumpai berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya saja adalah tidak dapat meneruskan pendidikannya lebih khusus pendidikan dasar³.

Dari data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga D.I. Yogyakarta jumlah anak putus sekolah pada tahun 2019 mengalami peningkatan terdapat 211 anak, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 108 anak. Data tersebut diperoleh melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga dengan menghitung jumlah anak putus sekolah dari jenjang Sekolah Dasar sederajat, Sekolah Menengah Pertama sederajat, dan juga Sekolah Menengah Atas sederajat⁴.

Di dalam data Kelurahan Desa Sumbermulyo ditemukan bahwa jumlah anak putus sekolah tahun 2020 mencapai 6 anak. Mulai dari usia 10 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar hingga 18 tahun yang duduk di bangku kelas 3 sekolah menengah atas⁵. Dari 6 anak diatas yang didampingi KKPA hanya 3 anak dan sisanya sudah diselesaikan secara keluarga untuk mendapatkan jalan keluarnya.

³ Morin Benjamin dkk, *Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung*, Jurnal Eksekutif, Volume 1, No 1, tahun 2017

⁴ Data diperoleh dari Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta, diakses pada laman http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/481-angka-putus-sekolah-aps-per-jenjang-pendidikan

⁵ Data diperoleh dari Ibu Marjiyati selaku Staf pemerintahan Desa Sumbermulyo, bertempat di Kelurahan Desa Sumbermulyo, pukul 11.00 WIB, pada tanggal 15 April 2021.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak berada dalam suatu masalah, seperti faktor sosial dan ekonomi juga menimbulkan masalah pendidikan kepada anak. Pada faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi diri anak untuk lanjut atau putus sekolah, salah satunya permasalahan anak putus sekolah berasal dari keluarga tidak mampu dan anak harus membantu perekonomian keluarga sehingga anak mengalami putus sekolah. Kondisi atau keadaan lingkungan sekitar anak berkembang sangat mempengaruhi diri anak. Mulai dari anak lahir hingga berkembang menjadi dewasa. Di lingkungan luar atau sosial sangat berpengaruh terhadap diri anak, yang menimbulkan berbagai masalah dan manfaat untuk diri anak. Lingkungan sosial dapat memberi manfaat kepada anak yang sedang mencari jati dirinya, dari mulai bergabung berbagai organisasi yang ada di lingkungan dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengikuti perlombaan dan lain-lain. Permasalahan yang ada di lingkungan sosial seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras, dan lain-lain. Masalah seperti diatas dapat merusak diri anak dan juga menimbulkan masalah bagi anak. Lingkungan seperti itulah yang harus dihindari oleh anak dan juga keluarga. Karena keluarga merupakan benteng pertama anak untuk terhindar dari masalah yang ada di lingkungan sosialnya⁶.

Dalam menangani permasalahan-permasalahan yang ada pada anak khususnya di desa Sumbermulyo maka dibentuklah KKPA ini yang

⁶ Wawancara dengan Bapak Saliya anggota KKPA, Pada tanggal 01 November 2020, pukul 17.00 WIB, Dirumah Bapak Saliya.

melibatkan berbagai kalangan yang ada di lingkungan pemerintahan desa seperti pamong desa (KESRA) sebagai anggota karena pamong desa sangatlah dekat dengan kehidupan masyarakat dan dapat mengetahui kehidupan masyarakat disekitarnya, sehingga dapat menyuarakan dan memberikan sosialisasi unsur-unsur perlindungan anak dalam kebijakan desa. Strategi ini ternilai cukup efektif sehingga dapat memberikan berdampak yang baik pada kualitas perkembangan dan pertumbuhan KKPA dan masyarakat hingga saat ini. Adanya KKPA ini dapat mempermudah masyarakat diberbagai usia untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Didalam setiap laporan yang masuk juga mengisi formulir penanganan kasus untuk menjadi bahan kajian atau assessment awal dan terjamin akan kerahasiaannya. Yang berhak melapor ialah korban, atau orang yang mengetahui permasalahan tersebut seperti dukuh.

Anak yang mengalami putus sekolah di desa Sumbermulyo terdapat dua jenis yaitu anak yang tidak melapor dan terlapor. Data yang tidak terlapor ialah anak-anak yang putus sekolah tidak melapor kepada KKPA dan data yang terlapor ialah masalah anak putus yang dilaporkan oleh aparat desa setempat kepada KKPA, kerabat keluarga, orang tua, dan kepala dusun atau RT yang mengetahui anak putus sekolah yang melapor ke aparat desa, sehingga dalam hal ini KKPA akan terjun langsung dalam menangani permasalahan yang dialami anak putus sekolah⁷.

⁷ Wawancara dengan Ibu Asih anggota KKPA, tanggal 9 Juli 2020, pukul 13.00 WIB, di balai desa Sumbermulyo.

Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial berhubungan erat dengan anak dan masalah-masalah yang dihadapi seorang anak. Karena masalah-masalah tersebut terbentuklah Pekerja Sosial Anak yang nantinya akan membantu masalah yang dihadapi anak, mulai dari mendampingi, memperhatikan, maupun mengawasi. Dimana Pekerja sosial anak melindungi hak-hak anak di Indonesia.

Dari pemaparan penulisan diatas peneliti tertarik untuk menulis penelitian tentang bentuk cara atau metode KKPA dalam mendampingi anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Keunikan dari penelitian ini ialah KKPA itu sendiri dimana, KKPA ini tidak semua ada di wilayah kabupaten Bantul, tetapi hanya ada di beberapa wilayah Dampingan GSM Putro Linuwih, selain itu KKPA juga dapat memberikan manfaat dalam penanganan kasus anak putus sekolah yang ada di Sumbermulyo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi anak Putus Sekolah di Desa Sumbermulyo?
2. Apa saja faktor yang sering dijumpai sebagai penyebab anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo?
3. Bagaimana Komite Kesejahteraan Perlindungan Anak dalam mendampingi anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti yang ini dicapai ialah untuk mendiskripsikan Komite Kesejahteraan Perlindungan Anak dalam mendampingi anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dan juga untuk mendiskripsikan faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo..

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam keilmuan Kesejahteraan Sosial terutama bagi Pekerja Sosial Anak dan keluarga dalam mendampingi anak putus sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pekerja sosial anak dan keluarga, maupun pekerja dan organisasi seperti KKPA yang fokus dalam pendampingan terhadap permasalahan-permasalahan anak khususnya anak putus sekolah, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam mendampingi anak putus sekolah.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan atau pembanding pada penulisan skripsi ini diantaranya :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Naela Ardina, Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam sekripsinya berjudul *Identifikasi Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor alasan penyebab putus sekolah dan juga untuk mengetahui sejauh mana motivasi bersekolah anak-anak di Desa Pengambengan. Teori yang digunakan ialah teori motivasi. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, dan untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu yang pertama ialah faktor keluarga yang dilihat dari segi perekonomian keluarga dan juga kondisi pendidikan keluarga tersebut, yang kedua ialah faktor sosial atau lingkungan sekitar anak juga faktor teman bermain yang biasa disebut teman sebaya sehingga dapat mempengaruhi diri anak terhadap pendidikan yang dilalui anak tersebut sehingga menentukan jenjang pendidikan pada anak. Yang ketiga Teman bermain atau teman sebaya sangat berpengaruh dalam diri anak dimana dapat memberikan pengaruh

yang buruk tentang dunia pendidikan yang dialami oleh anak sehingga pendirian anak tersebut akan goyah. Yang keempat yaitu karena adanya aktivitas yang lebih disukai oleh anak daripada dunia pendidikan bagi si anak sehingga anak secara tidak langsung akan meninggalkan dan tidak memikirkan tentang pentingnya pendidikan untuk masa yang akan datang⁸.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Yani Talakua, yang berasal dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak, Papua. Dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Ambon*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peran pemerintah kota Ambon dalam penanganan anak putus sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori peran dan menggunakan metode kualitatif sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani Talakua ialah dimana pemerintahan Kota Ambon berusaha keras untuk menstabilkan dan mengurangi dan juga melakukan penekanan terhadap anak putus sekolah yang ada di Ambon. Selain pemerintahan Kota Ambon lembaga-lembaga organisasi di dalam kota Ambon ikut serta membantu tujuan pemerintahan Kota Ambon tersebut sehingga dapat

⁸ Naela Ardina, *Identifikasi Penyebab Enam Anak Putus Sekolah di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

menciptakan masyarakat yang berkualitas berdedikasi sehingga masyarakat di Kota Ambon memiliki pekerjaan yang baik dan kehidupan yang layak⁹.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Sarfa Wassahua dengan judul penelitian *Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. Metode penelitiannya ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga menggunakan purposive random sampling. Dari hasil penelitian ini ialah pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempermudah masa yang akan datang atau mendapatkan kehidupan yang lebih layak, selain pendidikan orang tua dan lingkungan juga mempunyai peranan penting dalam mengawasi dan memperhatikan tumbuh kembang anak didalam jenjang pendidikan yang dialami anak. Selain itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi diri anak untuk keluar dari jenjang pendidikan atau mengalami putus sekolah antara lain karena faktor keluarga, ekonomi maupun faktor lingkungan sekitar anak sehingga anak sangat mudah terpengaruh untuk mengalami putus sekolah¹⁰.

Yang keempat penelitian yang dilakukan oleh Desta Ferliyan Saputri, program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah

⁹ Yani Talakua, *Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Ambon*, <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/22890/16816> , diunduh pada tanggal 28/02/20, pukul 20.34.

¹⁰ Sarfa Wassahua, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*, *urnal al-iltizam*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016.

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam sekripsinya yang berjudul *Peran Pembinaan dalam Merencanakan Karir Bagi Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh pembimbing Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta dalam merencanakan atau memberikan jalan karir untuk seorang anak yang mengalami putus sekolah pada setiap tingkatan yang bertempat tinggal di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta. Teori yang digunakan ialah teori Peran dan Ketrampilan. Jenis penelitian yang dilakukan ialah kualitatif, dan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan ialah pembimbing memiliki peranan penting dalam merencanakan program karir untuk anak putus sekolah di panti sosial karya wanita, fungsi pembimbing dalam merencanakan karir atau masa depan anak putus sekolah di panti tersebut ialah sebagai mediator, Dan hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa kedudukan pembimbing dalam merancang pekerjaan bagi anak putus sekolah di PSKW Yogyakarta yaitu yang pertama sebagai mediator untuk melakukan mediasi antara warga binaan dan juga pembimbing lainnya yang ada di panti tersebut, yang kedua sebagai pengajar dimana pembimbing mempunyai peran untuk mendidik dan mengajar anak didiknya untuk masa depan, sehingga pembimbing memiliki juga harus memiliki ilmu tentang mengajar atau menjadi seorang guru supaya dapat memberikan didikan atau pengajaran yang baik untuk dicontoh. Yang ketiga sebagai penghubung atau penindaklanjut biasanya

disebut sebagai broker, dimana pembimbing harus memberikan kemampuan yang lain untuk anak didiknya, dimana pembimbing menyalurkan keinginan anak didiknya dalam menunjang penanganan anak putus sekolah. Yang keempat sebagai pemberi fasilitas untuk menuju tujuan yang diinginkan atau biasa disebut sebagai fasilitator, seorang pembimbing memiliki andil yang besar sebagai fasilitator, dimana untuk menunjang kelancaran acara ataupun kegiatan yang dilakukan dalam menangani anak putus sekolah seorang fasilitator harus bersedia dan siap siaga akan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan. Yang kelima sebagai seorang pemungkin, seorang pembimbing harus memiliki kemampuan ini, dimana harus bisa mengetahui berbagai hal yang akan terjadi dan juga keinginan anak putus sekolah untuk memperlancar kegiatan¹¹.

Yang kelima penelitian yang dilakukan oleh Elok Ashofah, Fakultas Ilmu Soxsial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi Sosiologi. Dalam sekripsinya yang berjudul *Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PURBOSISWO dalam Menyembuhkan Labelling Sosial Pada Anak Putus Sekolah*. Dengan tujuan penelitian dilakukan agar mengetahui alasan anak mengalami putus sekolah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Purbosiswo, dan juga untuk mengetahui labelling dan cara penyembuhan, peranan, dan juga dampak dari adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Purbosiswo. Teori yang

¹¹ Desta Ferliyan Saputri, *Peran Pembinaan dalam Merencanakan Karir Bagi Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Umiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

digunakan dalam penelitian ini adalah teori labelling (penjulukan). Jenis penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif, dan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan ialah PKBM dalam menangani penjulukan pada anak putus sekolah melalui berbagai cara yaitu melakukan pendekatan atau assessment pada klien, yang kedua melakukan pengarahan sosialisasi, yang ketiga memberikan penghargaan atau sesuatu hal yang baik, dan yang keempat melalui program kerja yang ada di PKBM untuk menunjang jalannya kegiatan¹².

Penelitian yang membahas tentang anak putus sekolah banyak dijumpai pada jurnal ataupun skripsi. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meskipun memiliki topik pembahasan yang sama yaitu anak putus sekolah, diantaranya perbedaan setting tempat dan juga pada penelitian sebelumnya membahas tentang penyebab dan faktor anak mengalami putus sekolah. Namun dalam penelitian ini membahas tentang Metode cara atau proses KKPA dalam mendampingi anak putus sekolah yang ada di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian dan faktor penyebab anak putus sekolah

¹² Elok Ashofah, *Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PURBOSISWO dalam Menyembuhkan Labelling Sosial Pada Anak Putus Sekolah*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Seseorang telah masuk dalam sebuah lembaga baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas untuk belajar dan menerima pelajaran, tetapi tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak sampai lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah adalah pengertian dari putus sekolah. Anak yang sementara duduk dibangku sekolah jadi berhenti atau tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi dengan arti lain putus sekolah¹³.

Putus sekolah atau droup out dapat diartikan sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat ia belajar baik di lembaga non formal maupun lembaga formal¹⁴. Droup out atau putus sekolah ini dapat terjadi kepada anak di usia berapapun. Seperti anak pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, maupun jenjang perguruan tinggi dapat mengalami putus sekolah ataupun droup out.

Anak-anak yang mengalami putus sekolah harus dilindungi oleh Negara dan juga harus mendapatkan haknya kembali untuk mengenyam jenjang pendidikan. Dalam Negara memiliki peraturan yang membahas tentang anak putus sekolah. Karena masalah anak putus sekolah bukanlah hal yang baru untuk diperbincangkan di era sekarang. Anak putus sekolah yang biasa diartikan sebagai seorang anak yang belum atau tidak akan menamatkannya.

¹³ Sabarudin dkk, *Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah*, Jurnal Selami IPS, Volume 3, Nomor 47, tahun 2018.

¹⁴ Rizki Surya Ananda dkk, *Fenomena Droup Out Tingkat SMA Se-Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomer 2, tahun 2019.

Selain Negara tetapi keluarga juga memiliki peranan penting untuk menunjang tumbuh kembang seorang anak agar terhindar dari masalah putus sekolah atau droup out. Seperti anak dapat merasakan kasih sayang perhatian dari orang tua dan keluarga terdekat. Dan anak merasa dirinya diperhatikan atau tidak terbuang haknya sebagai seorang anak. Lingkungan sosial adalah lingkungan pendukung tumbuh kembang anak, sehingga anak memiliki kekuatan lebih dalam menjalani kehidupan dan pemenuhan haknya. Dan anak akan terhindar dari masalah-masalah sosial seperti anak putus sekolah.

Setidaknya ada enam faktor penyebab terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau letak sekolah menurut Burhannudin¹⁵.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab dari terjadinya anak putus sekolah. Dari anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak hingga faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk anak melakukan kegiatan belajar.

Polemik yang rumit dapat timbul pada anak *Drop out*, oleh karena itu sekolah perlu mengeluarkan adanya penanganan yang dilakukan

¹⁵ Ni Ayu Krisna Dewi dkk, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 4, Nomor 1, tahun 2014.

terlebih dahulu sebelum peserta didik. Menurut Gunawan terdapat tiga langkah yang dapat untuk memutuskan siswa resmi di *drop out*, yaitu langkah preventif, pembinaan dan tindak lanjut¹⁶. Langkah-langkah tersebut perlu dilakukan pada permasalahan anak putus sekolah. Seperti mulai dari langkah pencegahan, langkah pendampingan, dan juga langkah eksekusi atau pengambilan tindak lanjut.

Langkah pendampingan atau pembinaan perlu diadakan untuk mendampingi anak putus sekolah. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Yang paling utama untuk melakukan pendampingan ini ialah dilakukan oleh orang tua dari anak. Dan jika orang tua tidak dapat mendampingi anak maka dapat meminta kepada orang-orang dan lembaga-lembaga yang sudah ahli dalam bidang pendampingan anak putus sekolah.

2. Teori Pendampingan

Pendampingan anak putus sekolah ini dapat dilakukan diberbagai lembaga yang menangani permasalahan anak. Agar tindakan pendampingan yang dilakukan sesuai dengan anak maka diperlukan juga lembaga yang berisi dengan orang-orang yang sudah ahli atau professional dalam bidang pendampingan anak.

Di kalangan dunia LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Indonesia kata 'pendampingan' merupakan suatu istilah yang telah

¹⁶ Rizki Surya Ananda dkk, *Fenomena Droup Out Tingkat SMA Se-Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomer 2, tahun 2019.

berkembang. Jadi, antara masyarakat dan LSM bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi 'bawahan' atau 'atasan'. LSM berada di pihak masyarakat, atau bermitra dengan masyarakat, menemani dalam arti bahwa LSM berperan melakukan pendampingan. Pendamping disebut pada umumnya sebagai orang yang melakukan kegiatan pendampingan¹⁷. Pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata *damping* yang berimbuhan "pen" dan "an". *Damping* sendiri memiliki arti dekat atau karib. Sedangkan pendampingan memiliki arti proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi¹⁸.

Dalam pemberdayaan atau penguatan (*empowerment*) adalah tujuan pendampingan¹⁹. Pendampingan yang dilakukan oleh perangkat Pemerintahan Desa ataupun peksos, dan lembaga swadaya masyarakat sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Pendampingan yang dilakukan dapat berupa pendampingan pembangunan secara fisik, maupun sumber daya manusia.

Dari pengertian pendampingan diatas dapat diketahui bahwa pendampingan merupakan sebuah bentuk kegiatan cara mencapai tujuan dengan memerlukan bantuan orang-orang yang sudah ahli pada bidangnya untuk mengarahkan jalan yang akan dituju. Pendampingan

¹⁷ Esron Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001) hlm 7.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada laman <https://kbbi.web.id/damping>

¹⁹ Esron Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001) hlm 8.

sendiri pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional dan sudah paham akan bidangnya.

Orang desa berprofesi sebagai petani, melayan, guru, kiyai, penziar agama dan sebagainya ataupun orang yang tinggal di kota seperti mahasiswa atau aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ataupun siapa pun sebenarnya dapat berperan sebagai pendamping. Tidak ada pembedaan jenis kelamin, asal-usul etnis, ras, agama, asalkan mereka memiliki kepedulian yang besar terhadap rakyat; mempunyai komitmen semangat juang yang tinggi, suka rela dan rela bekerja ditengah-tengah dan belajar dari masyarakat dalam rangka perubahan sosial untuk menjadi seorang pendamping komunitas pedesaan.

Pada keilmuan Kesejahteraan Sosial Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang bertanggung-jawab untuk mengembangkan dan memperbaiki hubungan interaksi antar orang, sehingga orang tersebut dapat melaksanakan tugas kehidupan untuk mengatasi kesulitan yang dialami dan mewujudkan aspirasi serta nilai-nilai jika memiliki kemampuan²⁰ atau kekuatan. Pada dasarnya seorang manusia memiliki kemampuan untuk saling memberikan sebuah bantuan atau pertolongan kepada orang lain tanpa sebuah keahlian. Namun jika permasalahan yang penting seperti pendampingan anak putus sekolah harus dengan keahlian dan kemampuan.

²⁰ Soetji Andari, *Peran Pekerjaan Sosial dalam Pendampingan Sosial*, jurnal Sosio Informa, Volume 6, Nomor 2, tahun 2020.

Satuan bakti pekerja sosial (Sakti Peksos) yang artinya Pekerja sosial profesional yang terlibat sebagai pendamping dalam Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Menjadi pendamping pelaksanaan PKSA untuk mengatasi permasalahan anak dan keluarganya serta mendayagunakan berbagai sumber baik pada tingkatan individu, keluarga, lembaga/organisasi, maupun komunitas dan masyarakat adalah tugas Sakti Peksos memiliki tugas yang tertulis pada buku panduan Sakti Peksos yang diterbitkan oleh Direktorat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak tahun 2011²¹. Pendampingan yang dilakukan oleh Peksos tentunya dengan cara yang sudah diperoleh melalui kelas pembelajaran menjadi seorang peksos. Dengan menggabungkan teknik cara pendampingan dengan etika sebagai seorang peksos.

Sakti Peksos dituntut untuk melaksanakan praktik pekerjaan secara professional jika merujuk pada buku panduan Sakti Peksos. Pedoman Standar Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak pada *National Assosiation Social Work* (NASW) tahun 2013 telah menetapkan bahwa:

- 1) menunjukkan komitmen kepada etika pekerjaan sosial dan nilai;
- 2) persyaratan praktik berkaitan dengan praktik dengan anak, kualifikasi, pengetahuan;
- 3) di bidang kesejahteraan anak bekerja dengan pengembangan profesional pekerja sosial;
- 4) kolaborasi;
- 5) advokasi;
- 6) Menjaga kerahasiaan informasi dan catatan klien;
- 7) Asesmen ;
- 8)

²¹Ellya Susilowati dkk, *Pekerjaan Sosial pada Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Kota Bandung*, Jurnal Sosio Konsepsia, Volume 5, Nomor 1, tahun 2015

kompetensi budaya; 9) *Family Engagement*; 10) Intervensi; 11) pelibatan suara anak dalam proses pertolongan; 12) *Supervision*; 13) *Permanency Planning*; dan 14) *Administration*²². Pada praktik di atas dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pekerjaan sosial selalu bertahap dan memiliki struktur yang jelas dalam pemecahan masalah. Dengan demikian pekerjaan sosial dapat mendampingi anak atau klien dengan baik dan teratur sesuai dengan nilai-nilai peksos.

Peran pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Mengacu pada keterampilan yang dimiliki pekerja sosial bersifat praktis²³. Keterampilan dan keahlian yang digunakan peksos dalam penanganan masalah klien selalu memperhatikan nilai etika dan buku pedoman seorang peksos. Setiap langkah pendampingan yang dilakukan oleh peksos memiliki tujuan dan harapan keberhasilan. Peksos sebagai pendamping ini sangat diperlukan dalam penanganan berbagai masalah anak.

Peksos sebagai pendamping atau dapat disebut sebagai tenaga pendamping sangat diperlukan untuk mendampingi sebuah tujuan yang akan dicapai. Jika berada di suatu desa maka tenaga pendampingan biasanya diisi oleh orang-orang yang ada di Desa tersebut dan orang-orang yang ahli dibidangnya. Sehingga dapat menampung aspirasi

²² Ibid.

²³ Soetji Andari, *Peran Pekerjaan Sosial dalam Pendampingan Sosial*, jurnal Sosio Informa, Volume 6, Nomor 2, tahun 2020.

masyarakat dan juga dapat melihat langsung pergerakan masyarakat pada masa pembangunan desa.

Penyeleksian tenaga pendamping biasanya dilakukan di setiap desa dengan memenuhi persyaratan yang sudah dibuat oleh setiap desa. Sifat-sifat dan kriteria para pendamping haruslah sesuai dengan pembangunan desa. Selain untuk memperlancar saat bekerja dilapangan, juga dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan desa untuk masyarakat yang amat umum

Di Indonesia terdapat dua model pendampingan yang dikenal CO (*Community Organizing*- “pengorganisasian komunitas” dan CD (*Community Development*- “pengembangan Komunitas”. Berikut penjelasannya :

a. CO (*Comumunity Organizing*)

CO atau pengorganisasian komunitas adalah penggalian potensi pengetahuan lokal komunitas dan pengembangan yang lebih mengutamakan pembangunan kesadaran kritis.

Berdasarkan dialog atau musyawarah yang demokratis, CO mengutamakan pengembangan komunitas²⁴.

Dari pengajuan aspirasi masyarakat yang ada didalam suatu komunitas maka harus ditangani secara tepat dan efisien. Karena suara masyarakat menjadi kajian yang penting di dalam sebuah

²⁴ Esron Artonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001) hlm 10.

komunitas, yang dapat menyusuri segala lapisan-lapisan di dalam masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi-informasi yang ada.

Pengorganisasian komunitas secara umum menggunakan metode ialah metode pendidikan berkelanjutan, pembentukan dan penguatan organisasi rakyat, penumbuhan kesadaran kritis. Semua itu dilakukan bertujuan untuk transformasi system sosial yang dipandang menghisap masyarakat dan meninidas (*represif*). Tujuan pokok CO adalah membentuk suatu tatanan masyarakat yang beradab dan berkemanusiaan (*civil society*) yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis, adil, transparan, berkesejahteraan ekonomis, politik dan budaya²⁵.

b. CD (*Community Development*)

CD atau pengembangan komunitas adalah pengembangan yang lebih mengutamakan sifat fisik masyarakat. CD mengutamakan pembuatan sarana-sarana sosial ekonomi masyarakat atau pembangunan dan perbaikan. Contohnya pembangunan WC, penyuluhan KB, pelatihan mengenai gizi, bantuan peralatan sekolah, bantuan hibah, dan sebagainya²⁶.

Pembangunan yang bersifat fisik ini memang sedang terjadi di jaman sekarang. Setiap pedesaan dapat memperbaiki ataupun

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

menambah sarana dalam memperlancar sosial ekonomi masyarakat yang ada dibawah pemerintahan. Untuk mengajukan perbaikan dan penambahan sarana tidaklah mudah dan juga tidak susah, dimana setiap desa atau dusun harus memilih tempat yang lebih penting dibangun sarana tersebut atau diperbaiki. Sehingga sosial ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, ketrampilan, peningkatan pengetahuan, dan penggaliab potensi-otensi sosial ekonomi yang lebih diutamakan untuk mensukseskan target yang sudah ditetapkan oleh satu pihak LSM atau pemerintah. Pada umumnya partisipasi dari bawah kurang didengar. Elit masyarakat, aparat pemerintah, dan pihak birokratis lainnya sebagai pihak yng didekati untuk memulai kegiatan CD, sifat CD biasanya jangka pendek, fisik, dan tidak berkelanjutan²⁷.

Tahapan praktik pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dengan anak yang dilakukan informan berdasarkan dari yaitu diawali dengan membangun relasi, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi sampai dengan tahap evaluasi²⁸. Dalam praktik seorang peksos anak dan permasalahan pada umumnya memang memiliki tahapan dengan membangun sebuah hubungan dan komunikasi dengan

²⁷ Ibid.

²⁸ Ellya Susilowati dkk, *Pekerjaan Sosial pada Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Kota Bandung*, Jurnal Sosio Konsepsia, Volume 5, Nomor 1, tahun 2015

anak, melakukan asesmen atau penggalian data informasi dan permasalahan, melakukan perencanaan pemecahan masalah yang dirasakan, hingga tahap evaluasi atau pengkajian ulang. Tahapan tersebut tentunya selalu memperhatikan buku pedoman seorang peksos dan memperhatikan nilai-nilai etika peksos dalam mendampingi kasus anak putus sekolah.

Dalam pemaparan diatas maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa anak putus sekolah atau droup out adalah seseorang anak yang keluar atau berhenti sekolah sebelum selesai pada jenjang pada tingkatan sekolah. Seperti seorang anak bernama DL adalah anak yang berusia 8 tahun dan duduk dibangku kelas 3 SD, kemudian DL tidak ingin melanjutkan sekolah pada tingkatan selanjutnya yaitu kelas 4 SD, karena DL mendapatkan pembulian dari teman-temannya maka DL tidak ingin bersekolah lagi. Disini orang tua, peksos, lembaga pendampingan anak dan pihak sekolahan memiliki peran penting dalam mendampingi dan membimbing anak untuk memberikan sebuah pendampingan agar anak dapat kembali ke dalam sekolah. Dalam kasus pembulian diatas orang tua, peksos, lembaga penanganan permasalahan anak, dan sekolah selalu memantau, mendampingi dan memberikan dukungan kepada DL agar tetap sekolah, sedangkan pihak sekolahan memberikan pemahaman kepada anak-anak pelaku pembulian kepada DL. Sehingga dapat tercipta sekolah yang aman dan ramah bagi setiap anak.

Dari pemaparan diatas model pendampingan diatas sesuai dengan penelitian saya tentang pendampingan anak putus sekolah oleh KKPA yang ada di Sumbermulyo. Selain itu, pemahaman diatas dapat diketahui bahwa peksos anak dalam mendampingi anak memiliki tahapan yang teratur dan selalu memperhatikan nilai etika dan pedoman seorang peksos. Pemaparan diatas selaras dengan penelitian yang saya lakukan tentang KKPA. KKPA dibangun untuk melindungi anak dan mendampingi, yang artinya memberikan pendampingan terhadap sumber daya manusia yang ada di Desa Sumbermulyo. Agar anak dapat menjalankan keberfungsianya kembali seperti sedia kala. Pendampingan yang dilakukan KKPA merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian saya tentang anak putus sekolah merupakan sebuah permasalahan yang akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Sumbermulyo. Sehingga terbentuklah KKPA untuk menyelesaikan dan mendampingi permasalahan-permasalahan tentang anak yang ada di Desa Sumbermulyo.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk menemukan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah.

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai motivasi, tindakan, perilaku dll²⁹. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data (gabungan), analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendiskripsikan.

Penentuan fokus penelitian ini dilihat dan didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh oleh hasil data di lapangan (situasi sosial)³⁰. Data lapangan yang berada di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro. Jenis pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumen dan observasi yang telah dilakukan langsung oleh peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Lokasi yang menjadi objek penelitian berada di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Alasan penulis memilih tempat ini

²⁹ Lexy J Moeleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya , 2014 hlm 6

³⁰ Ibid , hlm 209

karena di Desa Sumbermulyo masih ada anak yang putus sekolah dan terdapat suatu organisasi yang yaitu KKPA yang tidak ada di setiap daerah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terhubung dalam memberikan informasi tentang situasi sosial yakni objek penelitian³¹. Subjek penelitian ini ialah pengurus atau orang-orang yang bergabung didalam KKPA desa Sumbermulyo dalam menangani berbagai kasus khususnya Anak Putus Sekolah. Orang tersebut pernah menangani permasalahan anak putus sekolah, atau sedang menangani anak putus sekolah. Dan juga anak-anak yang pernah mengalami permasalahan putus sekolah di Desa Sumbermulyo. Serta staff desa Sumbermulyo yang berhubungan dengan permasalahan anak putus sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk pengumpulan data. Dalam hal pengumpulan data ini harus menggunakan teknik yang tepat agar data yang didapatkan juga bisa tepat dan akurat sesuai dengan realita di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

³¹Papalia dkk, *human development*,(jakarta :pienada media grup ,2008) hlm 310

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³².

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur³³. Dimana peneliti hanya menyiapkan pokok pertanyaan selebihnya mengalir sesuai dengan topic pertanyaan peneliti.

Pada metode pengumpulan data melalui cara wawancara menggunakan teknik non probability sampling, dimana tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota. Didalam teknik non probability juga menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih subjek objek penelitian yang bersangkutan dengan tema dan topik penelitian yang peneliti lakukan. Selama melakukan penelitian, peneliti memilih beberapa informan diantaranya ialah Ibu Parjilah, Ibu Asih, Bapak Saliya, Bapak Mugiyanto. Semua informan tersebut sudah terbiasa terjun ke

³² Lexy J. Moleong,....hlm 135.

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 91.

lapangan menangani berbagai masalah anak, termasuk putus sekolah.

b. Observasi

Observasi langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan gejala-gejala pada objek yang dilakukan secara langsung ditempat kejadian, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan, pencatatan, dan gejala-gejala pada objek penelitian, yang pelaksanaannya tidak secara langsung pada objeknya³⁴.

Observasi mulai dilakukan pada tanggal Juni 2020 – Februari 2021. Untuk melakukan observasi dilaksanakan pada saat bertemu informan. Selain itu observasi juga dilakukan pada saat rapat atau perkumpulan anggota dan pengurus KKPA, untuk mengamati jalannya organisasi

KKPA dalam menangani anak putus sekolah. Pada observasi ini peneliti ditekankan kepada observasi langsung non partisipasi. Dimana peneliti sebagai pemeranserta sebagai pengamat hanya sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya³⁵.

Tidak semua informasi yang memiliki sifat kerahasiaan

³⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 291.

³⁵ Lexy J Moeleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya : 2014), hlm 177.

dapat diketahui oleh peneliti, seperti nama alamat anak putus sekolah.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan tentang sesuatu yang sudah berlalu, baik berbentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto. Dokumenter tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, geografi, karya tulis, serta cerita³⁶.

Dengan ini maka peneliti melakukan dokumentasi yang memiliki sifat dokumentatif dalam penelitian ini. Guna mempermudah dan memperjelas penelitian sebagai bukti adanya suatu penelitian. Mulai dari dokumen buku panduan KKPA dan juga dokumentasi KKPA dalam menangani masalah anak putus sekolah.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengukur tingkat keabsahan data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Trianggulasi menjadi salah satu teknik yang dilakukan. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain³⁷. Data yang digunakan peneliti yakni hasil observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan juga dokumntasi.

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan)*, (Jakarta : kencana, 2017), hlm. 292.

³⁷ Lexy J. Meleong hlm 186

Terdapat tiga model triangulasi diantaranya : triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni dengan mewawancara

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³⁸. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki tempat penelitian atau lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu mengkode, meringkas dan mengkategorisasi data untuk menentukan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Mengkategorisasikan bentuk penerimaan diri.
- b. Pengorganisasian data, yaitu proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema-tema atau topik bahasan tertentu dan menyajikan dalam teks.
- c. Membuat kesimpulan, yaitu penjelasan berdasarkan data yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

³⁸ Ibid, hlm 248

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian yang dibuat secara sistematis. Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Dalam penulisan ini terdapat empat bab. Dimana antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dari keempat bab tersebut diperjelas sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang menggambarkan secara umum mengenai apa yang akan diteliti yakni tentang Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite kesejahteraan dan Perlindungan Anak di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

BAB II, penggambaran mengenai gambaran lokasi penelitian yaitu tentang Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dan juga tentang KKPA yang ada di Desa Sumbermulyo.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian mengenai Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite kesejahteraan dan Perlindungan Anak di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

BAB IV merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan skripsi, dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai jawaban pada permasalahan-permasalahan yang ada didalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis teliti mengenai Pendampingan Anak Putus Sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, kondisi dan faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo.

Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai pendampingan anak putus sekolah oleh Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul maka dapat diambil kesimpulan bahwa KKPA yang ada di Bantul ini berada di empat desa Kelurahan yang didampingi oleh GSM Putro Linuwih yaitu Desa Wijirejo, Gilangharjo, Sumbermulyo, dan Mulyodadi. KKPA di Sumbermulyo ada sejak tahun 2012. Untuk melakukan sebuah pendampingan maka diperlukan orang-orang yang sudah ahli seperti peksos anak, dalam penelitian ini orang-orang tersebut ialah KKPA. Yang didalamnya berasal dari segala lapisan masyarakat, agar dapat mengetahui berbagai informasi yang terjadi di dalam masyarakat dan memiliki keahlian untuk menyelesaikan dan mendampingi anak putus sekolah. Anak putus sekolah (droup out) adalah anak yang tidak menamatkan pendidikan sebelum anak tersebut lulus pada jenjang pendidikan. Secara umum kondisi anak putus sekolah secara biologis ialah

anak putus sekolah cenderung memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Kondisi anak secara sosial anak putus sekolah yakni dapat membaaur dengan lingkungan sekitar dan ada yang susah untuk melakukan kegiatan sosial seperti membaaur dengan tetangga. Sedangkan kondisi perekonomian keluarga pun terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.

Adapun penyebab anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo yang didampingi oleh KKPA yakni faktor pembulian atau penindasan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak putus sekolah. Selain itu, teman sebaya dan lingkungan bermain menjadi penyebab anak putus sekolah, pada usia anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama adalah usia anak yang mudah sekali untuk dipengaruhi.

Setelah mengetahui penyebab anak putus sekolah maka langkah awal yang dilakukan oleh KKPA adalah menerima sebuah laporan kemudian melakukan penggalian informasi atau identitas dan melakukan pendekatan kepada anak.

1. Tahap perencanaan pemecahan masalah

Pada tahap perencanaan pemecahan masalah yang dilakukan KKPA melalui sumber-sumber informasi yang diperoleh oleh KKPA sebagai pendamping melakukan kegiatan wawancara dan pertemuan langsung yang dilakukan kepada orang-orang terdekat anak putus sekolah. Anak putus sekolah, orang tua, keluarga, masyarakat, dan juga teman sebaya menjadi sumber

utama untuk mendapatkan informasi yang akan membantu dalam perencanaan pemecahan masalah. Dari hasil pencarian informasi melalui wawancara maka tersusunlah sebuah perencanaan yang akan dapat memecahkan masalah anak putus sekolah seperti tetap sekolah tetapi pindah, menyalurkan ketrampilan ditempat pelatihan, dan tidak lanjut sekolah dan tidak memilih tempat untuk menyalurkan ketrampilannya.

2. Tahap pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah

Pada tahap pelaksanaan pemecahan masalah ini KKPA sebagai pendamping akan melakukan sebuah pelaksanaan dari tahap perencananan yang merupakan sebagai tindaklanjut langkah sebelumnya. Tahap ini KKPA akan mendampingi anak untuk mengambil keputusan yang diinginkannya. Tahap evaluasi

Pada tahap ini KKPA akan menilai dan mengukur bahwa pada tahap perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum

dengan program dan tujuan KKPA dan yang diharapkan oleh keluarga anak putus sekolah. Membantu anak untuk pindah sekolah ataupun menyalurkan ke pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan keinginan anak.

Dalam melakukan pendampingan yang dilakukan oleh KKPA sangat terlihat jelas bahwa pendampingan tersebut mengarah ke Community Organizing. Pada setiap tahapanya KKPA melibatkan segala lapisan masyarakat yang memiliki hubungan dengan kasus yang terjadi. Informasi-

informasi yang diperoleh dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka saling memperhatikan satu sama lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak dalam topik pendampingan anak putus sekolah.

Pertama, bagi KKPA untuk selalu menjadi penggerak dan selalu mendampingi anak dalam berbagai masalah. Selalu berkomunikasi dengan masyarakat agar mengetahui permasalahan anak yang ada dilingkungan desa Sumbermulyo dan dapat menanganinya.

Kedua, bagi pihak akademik yakni hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi pada keilmuan kesejahteraan terkait pendampingan masalah-masalah sosial anak yang khususnya pendampingan masalah anak putus sekolah oleh KKPA di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul,

Ketiga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat yang menggeluti masalah sosial anak khususnya pendampingan anak putus sekolah bahwasannya dalam mendampingi anak putus sekolah harus mendampingi memberikan arahan kepada anak mulai dari penerimaan laporan hingga penemuan solusi dari masalah tersebut.

Keempat, hasil penelitian terkait pendampingan anak putus sekolah oleh KKPA memiliki kelayakan untuk menjadikan pertimbangan bagi peneliti yang lain agar dapat mengkaji objek penelitian yang sama dengan

metode dan pendekatan yang berbeda. Selain itu dalam penambahan dan pengembangan teori sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Esron Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001)

GSM Putro Linuwih Bantul Yogyakarta, *KKPA (Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak)*, (CV Gema Godam Pustaka : Bantul, April 2016).

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

J. Moleong, Lexy , *metodologi penelitian kualitatif* , PT Remaja Rosdakarya , 2014

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009)

Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan)*, (Jakarta : kencana, 2017).

Papalia dkk, *human development*,(jakarta: Pienada Media Grup, 2008)

Internet

Data diperoleh dari Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta, diakses pada laman http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/481-angka-putus-sekolah-aps-per-jenjang-pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada laman <https://kbbi.web.id/damping>

Octavianus Dwiputra, Krisna, *Ini Faktor Biologis yang Mempengaruhi Perkembangan Anak*, diakses pada laman <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3643345/ini-faktor-biologis-yang-mempengaruhi-perkembangan-anak> pada tanggal 16 April 2021

Universitas Andalas, *Pengertian Anak Menurut WHO*, diakses pada laman www.kemendes.go.id , pada tanggal 5 Mei 2020.

Jurnal

Ellya Susilowati dkk, *Pekerjaan Sosial pada Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Kota Bandung*, Jurnal Sosio Konsepsia, Volume 5, Nomor 1, tahun 2015.

Morin Benjamin dkk, *Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung*, Jurnal Eksekutif, Volume 1, No 1, tahun 2017.

Ni Ayu Krisna Dewi dkk, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 4, Nomor 1, tahun 2014.

- Peggy Lusita Patria R, *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, Jurnal Holistik tahun VIII, Nomor 16, tahun 2015.
- Rizki Surya Ananda dkk, *Fenomena Droup Out Tingkat SMA Se-Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomer 2, tahun 2019.
- Sabarudin dkk, *Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah*, Jurnal Selami IPS, Volume 3, Nomor 47, tahun 2018.
- Sarfa Wassahua, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*, urnal al-iltizam, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016.
- Soetji Andari, *Peran Pekejaan Sosial dalam Pendampingan Sosial*, jurnal Sosio Informa, Volume 6, Nomor 2, tahun 2020.
- Titik Kamsihyati dkk, *Kajian Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*, Jurnal Geo Edukasi, Volume 5, Nomor 1, tahun 2016.
- Triyana Khatrilda Ambat, *Fungsi Negara Memelihara Anak-anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945*, Jurnal Lex Administratum, Volume I, Nomor 2, tahun 2013.
- Yani Talakua, *Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Ambon*, <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/22890/16816> , diunduh pada tanggal 28/02/20, pukul 20.34.

Skripsi

Desti Ferliyan Saputri, *Peran Pembinaan dalam Merencanakan Karir Bagi Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Elok Ashofah, *Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PURBOSISWO dalam Menyembuhkan Labelling Sosial Pada Anak Putus Sekolah*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Luthfi Kusdianto, *Peran Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA) Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Perlindungan Anak*, (Yogyakarta : Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)

Naela Ardina, *Identifikasi Penyebab Enam Anak Putus Sekolah di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Observasi

Observasi dilakukan kepada lima orang anak putus sekolah di Desa Sumbermulyo.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Saliya

Wawancara dengan Ibu Asih

Wawancara dengan ibu Parjilah

Wawancara dengan Bapak Mugiyanta

Wawancara dengan Ibu Marjiyati

Sumber Lain-lain

Data diperoleh dari Ibu Marjiyati selaku Staf pemerintahan Desa Sumbermulyo, bertempat di Kelurahan Desa Sumbermulyo, pukul 11.00 WIB, pada tanggal 15 April 2021.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Lisa Nur Kurniasih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Bantul

Alamat Asal : Gunungan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul

Alamat Tinggal : Gunungan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul

Email : lisanurkurnia@gmail.com

No. Hp : 08976876997



B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Jogodayoh 1	2004-2005
SD	SD Muhammadiyah Jogodayoh	2005-2011
SMP	SMP 3 Bantul	2011-2014
SMA	MAN 1 Bantul	2014-2017